

(67/89)

Hukum

~~(49)~~

(8)

Laporan Hasil Penelitian

EVALUASI PROYEK BANGUN DESA YOGYAKARTA  
BIDANG PERTANIAN

Oleh :

YULIA MIRWATI, SH. CN

Pusat Antar Universitas - Studi Sosial  
Universitas Gajah Mada  
1989

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan adalah merupakan proses perubahan dan perubahan untuk mencapai tujuan yang kita sepakati bersama. Dalam istilah proyek bangun desa pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan.

Propinsi DIY luasnya 319.000 Ha, terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Gunung Kidul, Bantul, Sleman, dan Kolon Progo dengan satu Kota sedyo yakni Yogyakarta.

Jumlah penduduk DIY 2,7 juta orang, dengan kepadatan penduduk 781 orang/km<sup>2</sup>. Kira-kira 80% dari jumlah penduduk tinggal di pedesaan dan lebih dari 56 % tenaga kerja bekerja dibidang pertanian.

Di Propinsi DIY daerah lahan pertanian kering pada umumnya terletak di daerah lereng bukit dan merupakan daerah-daerah tadah hujan. Dan sebagian lagi daerahnya berlahan pertanian kering. Daerah pertanian seperti ini pada umumnya meliputi tegal, pekarangan dan hutan, dengan kemiringan 15-45% atau bahkan kadang-kadang mencapai 50%. Di daerah istimewa Yogyakarta terdapat ± 7000 ha, lahan pertanian kering.

Daerah-daerah dengan kemiringan seperti tersebut diatas sangat peka terhadap erosi, terutama apabila daerah ini digunakan untuk tanaman semusim (padi, palawija dan sayuran). Pada umumnya pasih alit untuk mencegah penggunaan lahan pertanian kering di daerah DIY agar tidak digunakan untuk tanaman semusim karena tanaman pa-

ngan tetap merupakan tanaman prioritas utama, khususnya di daerah perunungan dimana kondisi sosial masyarakat - tani masih lemah.

Khusus untuk Kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo yang mempunyai banyak daerah lereng bukit, seperti perunungan an Seribu dan perunungan Satur Agung, di Gunung Kidul, serta perunungan Manoreh di Kulon Progo, memerlukan perhatian khusus, jika dibandingkan dengan kabupaten lain karena di kedua Kabupaten tersebut sangat kritis. Penggunaan lahan belum sesuai dengan kemampuan tanah sebelum tahun 1978, pola pertanaman dilakukan secara tradisional dan tidak diusahakan secara baik, teratur, efektif dan erosi tanah terjadi di beberapa tempat, sehingga menyebabkan kerusakan tanah dan lingkungan yang tidak seimbang.

Pemilikan tanah rata-rata hanya 0,1 - 0,5 Ha, tidak ada pertanian terpadu, pekarangan dan teras belum intensif diikuti dengan pengusahaan yang tidak serius merupakan alasan utama mengapa petani gagal dalam memperoleh produksi yang maksimum. Gunung Kidul dan Kulon Progo dipilih sebagai daerah Proyek Bangun Desa.

Tujuan dari proyek bangun desa adalah meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat yang hidup di daerah Propinsi DIY khususnya di daerah Gunung Kidul dan Kulon Progo.

Proyek bangun desa mempunyai beberapa komponen proyek yang mencerminkan kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan. Komponen tersebut adalah, pertanian, industri - kecil, perikanan, peternakan, jalan dan jembatan, Kredit, partisipasi masyarakat dan kesehatan masyarakat, kegiatan ini dikoordinir oleh Badan UKPP ( Unit Koordinasi Pelaksanaan Proyek )

Mengingat fakta yang ada, sampai saat ini problem yang di hadapi di daerah pedesaan adalah rendahnya taraf hidup, - terutama ditinjau dari lemahnya pendapatan (ekonomi = materi), kondisi seperti ini merupakan hal yang tidak - bisa dihindari, mengingat keadaan rata-rata pengetahuan, pengalaman, motivasi pedesaan relatif rendah.

#### B. Perumusan Masalah.

Kebliaksanaan pembangunan manusia dicanangkan merupakan titik kulminasi pembangunan nasional. Dengan demikian - pertumbuhan bukanlah semata-mata untuk mensukseskan pen- bangunan itu sendiri, tetapi justru ditujukan kepada - manusianya. Oleh karena itu sumber daya manusia bukan - hanya sekedar sarana tetapi merupakan prioritas utama pem- bangunan.

Suatu permasalahan utama yang kiranya perlu dipecahkan da- lam " Proyek Bangun Desa " ini terutama pada proyek per- tanian adalah sejauh mana proyek bangun desa ini telah - dapat mengembangkan pertanian dan sejauh mana partisipa- si masyarakat terhadap proyek tersebut.

#### C. Tujuan dan manfaat Evaluasi.

1. Untuk mengetahui apakah Proyek Bangun Desa tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pede- saan.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengemba- bangan pertanian.

Mengingat fakta yang ada, sampai saat ini problem yang dihadapi di daerah pedesaan adalah rendahnya taraf hidup, terutama ditinjau dari lemahnya pendapatan (ekonomi = materi), kondisi seperti ini merupakan hal yang tidak bisa dihindari, mengingat keadaan rata-rata pengetahuan, pengalaman, motifasi pedesaan relatif rendah.

#### B. Perumusan Masalah.

Kebijakan pembangunan manusia dicanangkan merupakan titik kulminasi pembangunan nasional. Dengan demikian pertumbuhan bukanlah semata-mata untuk mensukseskan pembangunan itu sendiri, tetapi justru ditujukan kepada manusianya. Oleh karena itu sumber daya manusia bukan hanya sekedar sarana tetapi merupakan prioritas utama pembangunan.

Suatu permasalahan utama yang kiranya perlu dipecahkan dalam "Proyek Bangun Desa" ini terutama pada proyek pertanian adalah sejauh mana proyek bangun desa ini telah dapat mengembangkan pertanian dan sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap proyek tersebut.

#### C. Tujuan dan manfaat Evaluasi.

1. Untuk mengetahui apakah Proyek Bangun Desa tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan pertanian.

## BAB III

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Proyek ban un desa di Yogyakarta telah meneliti dan menampilkan keberhasilannya, dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam setempat dan partisipasi masyarakat sebagai kunci suksesnya.
2. Peran koordinasi antar bidang amatlah penting dalam proyek bangun desa di Yogyakarta ini, karena dengan demikian dapat diketahui kelemahan masing-masing bidang dan dapat memanfaatkan kebaikan-kebaikan yang muncul dari padanya.
3. Dibidang pertanian nampaknya langkah awal dekade pertama dari proyek bangun desa Yogyakarta ini masih harus disempurnakan lagi waktu tidak terbersit sedikitpun untuk mengacuhkan keberhasilan yang dicapainya.

Saran :

Proyek bangun desa di daerah Yogyakarta semoga tambah di tingkatkan pengevaluasiannya dari tahun ketahun, dan atau dari pelita ke pelita.-